

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Hal itu dibuktikan dengan kontribusi sebesar 2,75 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Lampiran 1). Sub sektor pangan berperan dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan masyarakat. Terdapat beberapa komoditi pangan di Indonesia yaitu padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, sagu, dan kacang-kacangan.

Padi adalah komoditi pangan utama sekaligus unggulan di Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman yang menghasilkan bahan pangan berupa beras yang menjadi makanan pokok di Indonesia. Rozen dan Kasim (2018) mengatakan bahwa beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, selain daripada umbi-umbian. Sebagian besar kehidupan masyarakat Indonesia tergantung dari beras, karena beras merupakan bahan dasar sumber energi. Produksi beras sangat dipengaruhi oleh produksi padi. Produksi padi Indonesia beberapa tahun terakhir cukup tinggi sehingga membuat Indonesia berhasil mencapai swasembada beras dan mengimpor beras ke berbagai negara. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, produksi padi di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 54.748.977.00 ton. Produksi tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,61 persen dari tahun 2021 yang sebesar 54.415.294,22 ton (Lampiran 2).

Petani memiliki peran yang sangat penting karena menjadi tulang punggung dalam sektor pertanian. Mosher (1987) memberi batasan bahwa petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan. Produksi padi yang tinggi merupakan hasil jerih payah dari para petani padi. Petani padi bertanggung jawab untuk memproduksi pangan yang kita konsumsi setiap hari. Mereka membudidayakan tanaman tanaman padi, menjaga keberlanjutan produksi pangan, dan memastikan pasokan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tanpa petani padi, kita tidak akan memiliki pasokan pangan yang stabil dan berkelanjutan. Tidak hanya memproduksi pangan, petani padi juga

menciptakan lapangan pekerjaan. Kegiatan pertanian menyediakan pekerjaan bagi petani itu sendiri, anggota keluarga mereka, dan tenaga kerja tambahan di sektor pertanian.

Petani berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui produksi dan penjualan produk pertanian. Petani padi juga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Melalui praktik pertanian berkelanjutan, mereka dapat menjaga kesuburan tanah, mencegah erosi, dan menjaga keberagaman hayati. Petani juga dapat mengimplementasikan praktik konservasi tanah dan air, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya alam yang bijaksana. Dengan demikian, petani berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan menjaga ekosistem pertanian.

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian petani. Menurut Sukirno (2002) pendapatan meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak. Semakin rendah pendapatan maka akan semakin buruk kondisi ekonomi petani. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi pendapatan maka akan semakin baik perekonomian mereka. Pendapatan petani yang lebih tinggi dapat membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Dengan meningkatkannya pendapatan, mereka memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Pendapatan yang memadai juga penting untuk menjaga keberlanjutan pertanian. Petani perlu menghasilkan pendapatan yang cukup agar mereka dapat memenuhi biaya produksi, seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, dan alat pertanian. Pendapatan yang cukup juga memungkinkan petani untuk melakukan investasi dalam teknologi pertanian yang lebih efisien, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satu upaya peningkatan pendapatan adalah dengan memperbanyak sumber pendapatan.

Kontribusi adalah sumbangan (KBBI). Kontribusi sangat penting sebab diperlukan untuk mengukur seberapa besar sumbangan dari suatu sumber pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh sumber daya atau

potensi yang dimiliki oleh desa tersebut (Mubyarto, 1994). Berdasarkan konsep kontribusi, dapat disimpulkan bahwa semakin besar kontribusi suatu pendapatan maka semakin penting pula peran pendapatan tersebut.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu kabupaten penghasil padi terbesar di Sumatera Barat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat pada tahun 2022 produksi padi di Kabupaten Padang Pariaman adalah sebesar 135.072,49 ton, menyumbang sebesar 9,83% terhadap produksi padi Sumatera Barat (Lampiran 3). Luas lahan sawah di Kabupaten Padang Pariaman adalah 18.289,00 hektar. Produksi padi di Kabupaten Padang Pariaman lebih tinggi jika dibandingkan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki luas lahan sawah 19.122,27 hektar dan jumlah produksi 118.608,29 ton. Bahkan, jumlah produksi ini hampir mendekati jumlah produksi padi Kabupaten Agam yang memiliki lahan sawah 26.330,13 hektar dan jumlah produksi 137.633,42 ton. Di Kabupaten Padang Pariaman terdapat 2 kecamatan yang memiliki produksi padi tertinggi salah satunya yaitu Kecamatan Batang Anai. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Padang Pariaman, produksi padi di Kecamatan Batang Anai pada tahun 2021 mencapai 27.207,43 ton (Lampiran 4) dan menempatkan Kecamatan Batang Anai di urutan kedua kecamatan dengan produksi padi tertinggi.

Nagari Sungai Buluh Timur merupakan Nagari yang berada di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Nagari Sungai Buluh Timur merupakan hasil pemekaran dari Nagari Sungai Buluh. Pemekaran tersebut terjadi pada tahun 2016 pada masa pemerintahan Bupati Ali Mukhni, sehingga Nagari Sungai Buluh Timur merupakan Nagari yang tergolong baru. Nagari Sungai Buluh Timur merupakan salah satu Nagari terluas dengan luas wilayah 35,24 km<sup>2</sup> dan persentase 25% terhadap luas wilayah Kecamatan Batang Anai (Lampiran 5). Terdapat 7 Jorong di Nagari Sungai Buluh Timur yaitu Jorong Salisikan, Sironjong, Lapau Surau, Lasung Batu, Bukik Pagang, Kapalo Banda, dan Kuliek. Penduduk Nagari Sungai Buluh Timur berjumlah 2.381 orang dengan kepadatan penduduk 68 jiwa/km<sup>2</sup>. Nagari Sungai Buluh Timur memiliki tanah yang luas dan penduduk yang sedikit, sehingga banyak lahan yang dimanfaatkan untuk menjadi lahan pertanian. Mayoritas masyarakat di Nagari Sungai Buluh

Timur memiliki lahan pertanian, dan lahan ini berasal dari warisan turun temurun keluarga mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Pendapatan petani relatif rendah (Soekartawi, 2002). Pendapatan petani dari usahatani padi di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Widyastuti (2020) yang menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman adalah Rp2.069.807 perbulan, lebih rendah dibandingkan Upah Minimum Propinsi (UMP) Sumatera Barat pada tahun 2020 yaitu Rp2.484.041. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani padi masih berada di bawah Upah Minimum Propinsi, sehingga bisa dikatakan masih rendah.

Pendapatan pada usahatani padi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti luas lahan, status kepemilikan lahan, harga jual. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Semakin besar luas lahan maka pendapatan petani padi akan semakin besar. Selain luas lahan, status kepemilikan lahan juga mempengaruhi pendapatan petani padi. Petani yang menggarap lahan milik orang lain akan berbeda pendapatannya dengan petani yang menggarap lahan milik sendiri. Pendapatan petani yang menggarap lahan milik orang lain akan lebih kecil daripada petani yang menggarap lahan milik sendiri karena hasil dari usahatani tersebut harus dibagi dua lagi dengan pemilik lahan. Pendapatan yang diterima petani penggarap lebih kecil daripada pendapatan yang diterima pemilik lahan (Mokodongan, 2016). Sementara pendapatan petani yang memiliki lahan pribadi akan lebih besar karena semua hasil usahatannya tidak perlu dibagi. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pendapatan para petani adalah metode penjualan hasil panen. Ada petani yang menjual hasil panen dalam bentuk gabah dan ada petani yang menjualnya dalam bentuk beras. Harga beras dan harga padi tentu saja berbeda. Hal inilah yang membuat pendapatan petani menjadi berbeda juga.

Pendapatan usahatani yang tidak cukup membuat para petani padi mencari sumber pendapatan lain untuk dapat menjaga kelangsungan hidup. Petani

melakukan berbagai macam kegiatan untuk menambah sumber pendapatan mereka. Baik itu melakukan kegiatan usahatani selain padi atau bekerja diluar usahatani (*non farm*) seperti menjadi tukang bengkel, tukang ojek, ataupun berdagang. Bahkan ada beberapa petani yang menjadikan usahatani padi menjadi sampingan. Mereka lebih memilih pekerjaan tetap sebagai karyawan ataupun pedagang. Hal ini terjadi karena pendapatan dari usahatani padi lebih kecil daripada pendapatan diluar usahatani padi.

Berdasarkan prasurvey yang telah dilakukan pada Juni 2022, dapat dikatakan bahwa petani padi di Nagari Sungai Buluh Timur tak hanya memiliki satu profesi saja. Selain menjadi petani padi, pekerjaan yang umum dilakukan adalah kuli bangunan, tukang ojek, berdagang sembako, dan bekerja serabutan. Selain itu, istri dan anak-anak dari petani juga ikut bekerja. Istri petani bekerja sebagai buruh tani dan pedagang kecil. Anak-anak dari petani biasanya bekerja sebagai pelayan restoran atau pelayan toko. Hal ini dilakukan keluarga petani karena merasa bahwa pendapatan dari usahatani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil petani dan apa saja sumber-sumber pendapatan petani padi di Nagari Sungai Buluh timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Berapa kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui profil petani dan apa saja sumber-sumber pendapatan petani padi di Nagari Sungai Buluh timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

2. Menganalisis kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan pendapatan
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam merumuskan kebijakan mengenai masalah peningkatan pendapatan petani padi
3. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi serta menjadi bahan rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan

